

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Najwa Shihab

Najwa Shihab lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada 16 September 1977. Sebelumnya Najwa Shihab menjadi pembawa acara berita di stasiun televisi Metro TV. Najwa Shihab juga pernah menjadi *anchor* dalam program berita prime time Metro Hari Ini, Suara Anda, hingga program bincang-bincang Mata Najwa. Najwa Shihab terkenal sebagai presenter handal yang kerap melontarkan pertanyaan kritis dan tajam. Sosok Najwa Shihab selalu lekat sebagai wanita yang powerfull, independent, serta berintegritas tinggi.

Najwa Shihab adalah Putri kedua dari pasangan Fatmawati Assegaf dan Quraish Shihab, seorang Menteri Agama era Kabinet Pembangunan VII. Najwa Shihab memiliki empat orang saudara. Dalam kehidupan pribadinya, Najwa Shihab memiliki suami yang bernama Ibrahim Assegaf dan menikah di usia muda yaitu 20 tahun. Dari pernikahannya tersebut, dirinya memiliki anak laki-laki bernama Izzat Assegaf dan bayi perempuan bernama Namiya yang meninggal saat berusia 4 jam pasca kelahirannya.

Masa Pendidikan Najwa Shihab yang dimulai dari TK Al-Quran Makassar dilanjutkan dengan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah (1984-1990), lalu SMP Al-Ikhlash Jeruk Purut Jakarta Selatan (1990-1993), kemudian melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 6 Jakarta, Jakarta Selatan. Semasa SMA itulah Najwa Shihab terpilih untuk mengikuti program American Field Service (AFS), di

mana di Indonesia program ini dilaksanakan oleh Yayasan Bina Antarbudaya selama satu tahun di Amerika Serikat. Kemudian Najwa melanjutkan Pendidikan di Fakultas Hukum UI pada tahun 1996.

Meskipun lulus sebagai seorang Sarjana Hukum, namun Najwa Shihab lebih memilih terjun ke dunia jurnalistis dibandingkan menjadi seorang pengacara.

Najwa Shihab mulai merintis karir di RCTI pada tahun 2001 Najwa Shihab memilih bergabung dengan Metro TV karena stasiun TV itu dinilai lebih menjawab minat besarnya terhadap dunia jurnalistik. Kemudian pada bulan Agustus 2017, melalui episode Catatan tanpa Titik Nakwa Shihab secara resmi mengundurkan diri dari Metro TV yang telah membesarkan namanya. Pada 10 Januari 2018, Najwa Shihab melalui Mata Najwa tampil kembali Trans7 dengan tetap menempati slot yang sama seperti sewaktu di Metro TV, yaitu hari Rabu pukul 20.00 WIB.¹

Tabel 4.1. Penghargaan dan Nominasi dari Program Mata Najwa di Trans7

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
2018	<i>Indonesian Choice Awards</i> 2018	TV Program Of The Year	Menang

¹ Rifan Aditya, Profil Najwa Shihab, Pembawa Acara Berita Handal, <https://www.suara.com/news/2020/09/29/115412/profil-najwa-shihab-pembawa-acara-berita-handal?page=all> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2021 pukul 12.20).

2018	<i>Indonesian Television Awards 2018</i>	Program Inspiratif Terpopuler	Menang
2018	Komisi Penyiaran Indonesia Awards 2018	Program Televisi <i>Talkshow</i> Berita	Menang
2018	<i>Panasonic Global Awards 2018</i>	Program <i>Talkshow</i> Berita	Nominasi
2019	<i>Panasonic Global Awards 2019</i>	Program <i>Talkshow</i> Berita	Menang

Sumber : www.trans7.co.id (olah penulis)²

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa program Mata Najwa selama satu tahun di Trans7 memenangkan tiga sekaligus di beberapa acara penghargaan seperti *Indonesian Choice Awards 2018*, *Indonesian Television Awards 2018*, dan *Komisi Penyiaran Indonesia Awards 2018*.

Progam “Mata Najwa” Trans7 juga masuk dalam nominasi pada acara penghargaan seperti *Panasonic Global Awards 2018*. Jadi yang termasuk dalam nominasi penghargaan *Indonesian Television Awards 2018* merupakan pilihan langsung dari masyarakat dan menjadi acara *talk show* unggulan yang digemari

² Hermawida, “Analisis Wacana Program Talk show Mata Najwa Episode ‘Nyala Papua’ Di Trans Tv” (Skripsi, Sriwijaya, 2019), 87.

oleh masyarakat. Selanjutnya penilaian terhadap masing-masing nominasi dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat Indonesia untuk menentukan siapa yang berhak menerima penghargaan terpopuler dengan cara voting melalui sms sesuai dengan nominasi atau kategori yang ada. Program ini juga terpilih sebagai program yang paling direkomendasikan oleh majalah SWA dan mendapatkan penghargaan The World Of Mouth Marketing Award 2011, penghargaan tersebut diraih karena setiap topik di episode Mata Najwa selalu mendapat trending topik diberbagai media sosial.

Dapat disimpulkan acara penghargaan ini guna untuk menyalurkan masyarakat memberikan apresiasi serta program Mata Najwa ini berkualitas memberikan wawasan kepada masyarakat dan generasi millennial zaman sekarang. Dalam proses komunikasi yakni menyajikan ide, gagasan, bahkan melontarkan pertanyaan-pertanyaan suara rakyat untuk dijawab dan dijelaskan narasumber sangat diperlukan adanya etika komunikasi.³

2. Bentuk Etika Komunikasi Dakwah Najwa Shihab

Pada pembahasan bab ini peneliti akan menguraikan data dalam bentuk bentuk etika komunikasi dakwah yang dimiliki Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa pada episode Mana Fakta Mana Dusta pada part 1- part 7. Data ini berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam dialog Najwa Shihab bersama tokoh politik. Najwa Shihab adalah seorang pembawa acara Mata Najwa yang

³ Hermawida, "Analisis Wacana Program Talk show Mata Najwa Episode 'Nyala Papua' Di Trans Tv" (Skripsi, Sriwijaya, 2019), 88.

menggunakan retorika atau gaya bahasa yang khas dalam tuturannya, sehingga memicu narasumber memberikan informasi yang diperlukan. Gaya Bahasa yang terkadang tajam dan menekan bertujuan untuk menggali informasi yang sebenarnya dari narasumber.

Adapun penyajian data pada episode ini dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan yaitu etika komunikasi dakwah Najwa Shihab terhadap tokoh politik dengan menggunakan bahasa yang baik sesuai ajaran Islam.

Teknik presenting Najwa Shihab dalam menyajikan wawancara bersama narasumber mempunyai sifat yang koersif yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menekan sehingga mendorong narasumber agar mau menjawab pertanyaan yang sesuai dengan keinginan Najwa Shihab, dan mengkondisikan narasumber berada pada posisi tidak bisa menolak atau menghindar dari pertanyaan yang diajukan oleh Najwa Shihab. Tentunya secara kasat mata, perkataan Najwa Shihab bukanlah perkataan hikmah yang disampaikan oleh para Da'I , Ustadz, Ustadzah pada umumnya, tetapi disini peneliti ingin mengungkap etika komunikasi dakwah apa saja yang tersirat pada sosok Najwa Shihab yang dibalut dalam dialog bersama narasumbernya, yaitu tokoh-tokoh politik.

Najwa Shihab merupakan salah satu contoh dari tokoh pembicara publik yang sangat potensial dalam membawakan acara *talk show* Mata Najwa, Najwa Shihab mewakili suara rakyat untuk didengar oleh pejabat negara dengan cara meminta klarifikasi serta pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan tokoh-tokoh politik terhadap bangsa dan negara.

Pada proses penyampaian wawancara dan mendengarkan penjelasan dari narasumber Najwa Shihab menggunakan bahasa tubuh untuk memperkuat pesan yang disampaikan berupa menopang dagu, menggerakkan jari-jari tangan, dan menatap narasumber dengan tajam. Hal ini menjadi ciri khas Najwa Shihab dalam mewawancarai narasumber yang tidak dimiliki oleh interviewer atau pewawancara lain.

Tabel 4.2. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 1) berjudul “ Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja”

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
01:02-01:09	Mengapa sulit mengakses draft dan naskah yang resmi adakah yang hendak di sembunyikan dan ditutup-tutupi?	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang menggunakan sindiran)	Kalimat ini merupakan kalimat retorik yang mengungkapkan pernyataan dalam bentuk pertanyaan yang berfungsi sebagai bentuk intropeksi diri atau sindiran. Selain menyindir kalimat ini juga sebagai bentuk memberi nasihat terhadap orang lain secara halus.
03:53-03:57	Adakah yang berubah antara dua tumpukan tinggi naskah ini atau hanya hal teknis saja?	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang menggunakan sindiran 'tidak kasar')	kalimat ini merupakan kalimat introgatif parsial karena bersifat menyelidiki sesuatu kepada seseorang dengan meminta informasi sebagian dari pertanyaan tersebut.

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
04:15-04:26	Selamat malam bapak-bapak. Terima kasih banyak sudah bersedia bergabung lewat udara di Mata Najwa	Qawlan Karima (Perkataan yang hormat dan bertatakrama)	dikatakan qawlan karima karena mengandung sifat menghargai, menyambut dan menghormati terhadap narasumber yang telah bersedia hadir di Acara Mata Najwa.
04:39-04:44	Anda sudah membandingkan belum antara yang ini dan dengan yang ini bang Aziz?	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang menggunakan sindiran 'tidak kasar')	Kalimat ini merupakan kalimat introgatif total yaitu kalimat yang meminta jawaban dari seluruh pertanyaan yang terdiri dari jawaban 'ya atau tidak' dari pertanyaan sudah membandingkan naskah yang dikirim presiden dan naskah yang telah diketok di paripurna.
05:46-06:00	Jadi, melihat sekilas saja, apakah ada perubahan atau tidak itupun tidak? Pokonya anda langsung teruskan saja karena hanya administratif?	Qawlan Ma'rufa (perkataan yang menyindir dan tidak kasar)	Kalimat ini kalimat kontradiktif yang merupakan kalimat memperdebatkan sesuatu yang berlawanan atau bertentangan.
06:12-06:22	Kalo hanya mengecek secara random, kenapa anda yakin sekali menyebut tidak ada substansi yang	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang menyindir).	Kalimat klarifikasi argumentative yaitu kalimat tanya yang disampaikan kepada orang lain dengan tujuan memperjelas

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	<p>berubah di naskah 812 halaman ini. Keyakinan itu darimana pak wakil ketua DPR?</p>		<p>suatu persoalan yang sebelumnya sudah diketahui intinya dengan menyindir secara halus.</p>
<p>06:42-06:56</p>	<p>Tapi bahkan ketua Baleg sendiri mengakui ada penghapusan dan penambahan kata dalam ayat pada naskah yang dikirimkan kepada presiden. Pengakuan itu muncul dalam konferensi pers kemaren, pak ketua baleg berdiri disamping pada ketika bilang ada perubahan</p>	<p>Qawlan Sadida (Perkataan yang benar dan terbukti) karena merupakan</p>	<p>perkataan yang benar baik secara materi, isi pesan dan tata bahasa yang mengandung informasi yang nyata.</p>
<p>07:23-07:35</p>	<p>Kalo anda tidak ikut pembahasan tapi kenapa anda memberikan jaminan, pak wakil ketua?. Tapi anda memberikan jaminan berani sumpah jabatan bahwa tidak ada penyelundupan. Tidak ada pasal yang berubah padahal diakui oleh ketua Baleg ada pasal yang berubah</p>	<p>Qawlan Sadida (Perkataan yang benar)</p>	<p>kalimat yang benar yang diakui mitra tutur bahwa dia menjamin mengatakan tidak ada perubahan dan berani sumpah jabatan. Maka kalimat yang di ucapkan Najwa Shihab adalah kalimat yang bersifat introgatif.</p>

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
08:42-09:02	Baik, kita juga bisa tunjukkan tidak boleh di ubah. Jadi kalo ada perubahan yang nanti bisa dibuktikan dan ditunjukkan berarti sudah melanggar undang-undang	Qawlan Sadida (Perkataan sesuai fakta)	karena perkataan yang berisi fakta dan sesuai dengan isi undang-undang
11:34-11:45	Kami juga sudah membandingkan dan mengecek 2 naskah ini dan kita akan tunjukkan satu persatu.	Qawlan Sadida (Perkataan sesuai fakta)	Karena sesuai data dan fakta yang sudah jelas buktinya.

Tabel 4.3. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 2) yang berjudul “Perubahan Naskah Final, DPR langgar prosedur”

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
00:14-00:39	Pak Baidhowi kami membandingkan naskah yang diketok di paripurna dan naskah yang dikirim ke presiden hari ini dan kami menemukan banyak	Qawlan Sadida (Perkataan yang benar, sesuai fakta).	perkataannya sudah dapat dibuktikan berdasarkan data-data yang sudah jelas di dapatkan

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	perubahan yang sifatnya substansial.		
01:51-02:02	Kami menemukan ada perubahan pak Baidhowi. Dan itu berubah dengan naskah yang dikirim ke presiden. Kenapa berubah pak?	Qawlan Sadida (Perkataan yang benar, sesuai fakta).	Mengandung sebuah bukti data yang sesuai dengan fakta
03:13-03:19	Baik, jadi anda mengakui bahwa, ya berubah naskahnya?	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang baik).	kalimat tanya klarifikasi yang disampaikan kepada orang yang bertujuan untuk memperjelas suatu persoalan yang sebelumnya sudah diketahui inti permasalahannya

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
03:32-03:58	<p>Baik, saya mau tunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi bukan hanya di klaser ketenagakerjaan seperti yang anda tunjukkan, tapi kemudian juga di klaser Undang-undang perkebunan, di Undang-undang lingkungan hidup. Ada kata yang hilang frasa “paling banyak” di pasal 156 ayat 2 itu hilang. Pasal 88A berisi 5 ayat, di naskah yang dikirim ke presiden tiba-tiba jadi 8 ayat. Dan seterusnya. Apa penjelasannya pak?</p>	<p>Qawlan Sadida (Perkataan sesuai fakta)</p>	<p>karena kalimat tersebut memberikan pembuktian secara benar dan nyata.</p>
04:14-14:23	<p>Berarti memang memperbaiki substansi padahal undang-undang menyebutkan tidak boleh memperbaiki susbtansi, saya ingin lempar ke Ahli Tata Hukum Negara</p>	<p>Qawlan Sadida (Perkataan yang benar) karena</p>	<p>memberikan suatu fakta yang memang di tuliskan oleh undang-undang.</p>

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
04:29-04:37	Tetapi tidak tercermin dalam naskah yang di ketok palu pak, bukankah spesifik undang-undang menyebut begitu di ketok palu tidak boleh berubah kecuali penulisan tekhnis?	Qawlan Ma'rufa (perkataan yang menyindir).	kalimat tersebut merupakan kalimat yang meminta diberi keyakinan bahwa undang-undang tidak boleh diubah kecuali hal teknis saja.
06:15-06:26	Oke, saya ingin minta tanggapan anda karena tadi wakil ketua Baleg mengatakan bahwa itu sudah di putuskan di panja tapi kemudian tidak masuk dalam naskah, jadi hanya penyesuaian. Kalo argumennya seperti itu apakah bisa diterima?	Qawlan Karima (perkataan bertatakrama dan menghormati).	kalimat tersebut adalah perkataan yang sopan.
07:23-07:27	Bagaimana pak Baidhowi silahkan di tanggapi.	Qawlan Karima (Perkataan yang bersifat menghormati)	Karena mengandung unsur menghargai dan sopan terhadap orang yang lebih tua

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
08:17-08:39	<p>Sebelum masuk kesana, saya ingin menanggapi yang kami bandingkan naskah yang anda sendiri kirimkan ke media yang katakan ini naskah yang diketok ke Paripurna, jadi naskah dari anda pak Baidhowi yang kami bandingkan dan ini adalah naskah yang dikirimkan ke presiden hari ini. Jadi patokannya justru kami dapatkan dari anda</p>	<p>Qawlan Ma'rufa. (perkataan yang mengandung sindiran halus)</p>	<p>perkataan yang baik menggunakan sindiran yang tidak kasar.</p>
09:09-09:25	<p>Kami konfirmasi juga ke sekjen DPR dan mengatakan ya, dan soal perubahan kami juga mendapatkan konfirmasi dari sekjen kemenaker yang timnya terlibat dalam proses pembahasan setelah diketok dan mengatakan ya ada perubahan, bukan hanya anda. Jadi kami</p>	<p>Qawlan Sadida (perkataan yang benar berdasarkan fakta).</p>	<p>karena berdasarkan data dan fakta yang jelas.</p>

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	konfirmasi ke beberapa pihak.		
09:26-09:37	Pak Aziz Syamsuddin apakah anda masih tetap menjamin tidak ada perubahan melihat apa yang sudah terpampang malam ini. Anda masih berani untuk menjamin sumpah jabatan tidak ada perubahan substansi?	Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang menyindir).	kalimat ini merupakan kalimat interogatif total yang meminta jawaban secara menyeluruh.
10:18-10:23	Ada konsekuensi hukum pidana bahkan kalo memang ada penyelundupan pasal	Qawlan Ma'rufa (perkataan sindiran yang menggunakan bahasa yang sopan).	Perkataan menyindir dengan ungkapan yang baik)

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
10:34-10:43	Bukan prasangka pak Aziz, kami hanya menunjukkan berdasarkan yang sudah disampaikan oleh sekjen DPR	Qawlan Sadida (Perkataan yang benar sesuai fakta)	Kalimat tersebut adalah bukti bahwa Najwa Shihab dan tim sudah memberikan data-data sesuai fakta yang juga telah disampaikan oleh sekjen DPR.
11:19-11:20	Terima kasih pak Aziz sudah bergabung	Qawlan Karima (perkataan yang menghormati lawan bicara)	merupakan kata-kata yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk menciptakan niat baik.

Tabel 4.4. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 3) yang berjudul “Apa jadinya jika UU Cipta Kerja Cacat Prosedural”

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
00:14-00:24	Saya ingin langsung ke anggota Baleg Pers Demokrat Benny K Harman. Bang benny apa konsekuensi dari perubahan naskah yang diketok di paripurna dan naskah yang dikirim ke Presiden. Adakah konsekuensi hukumnya?	Qawlan Baligha (kata yang tidak berbelit-belit)	Kalimat yang disampaikan jelas maknanya disertakan pengenalan narasumber bahwa Najwa Shihab bertanya mengenai konsekuensi dari perubahan naskah.
03:57-03:59	Silahkan pak Baidhowi	Qawlan Karima (perkataan yang bertatakrama dan menghormati)	Kalimat mengandung unsur menghormati lawan bicara.
05:40-0541	Baik, saya ingin minta tanggapan pak Zainal Arifin. Bagaimana pak Zainal?	Qawlan Karima (Perkataan hormat)	Kalimat mengandung unsur sopan dan bertatakrama.

Tabel 4.5. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 4) yang berjudul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks.”

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
00:48-00:56	Pemerintah menuding aksi unjuk rasa seputar interpretasi pasal sementara hingga ketok palu 5 oktober lalu naskah final yang juga masih belum jelas.	Qawlan Baligha (Perkataan yang jelas dan fasih)	Kalimat disampaikan dengan jelas, sampai kepada pendengar dan mudah dipahami.
00:57-01:07	Sudah bergabung dengan Mata Najwa untuk membahas hal ini Menkominfo Jhonny G. Plate, Direktur YLBHI Asfinawati dan Perwakilan Mahasiswa Ketua BEM seluruh Indonesi Remy Hastian.	Qawlan Baligha (perkataan yang fasih)	Kalimatnya tersusun rapi, dan jelas.

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
01:13-01:23	<p>Selamat malam pak Menteri, selamat malam Asfin, selamat malam Remy. Saya ingin ke pak Jhonny dulu Menkominfo. Pak Jhonny disebutkan Kominfo menemukan ada ratusan hoaks UU Cipta Kerja. Apa yang dijadikan rujukan untuk mengatakan itu hoaks pak Jhonny?</p>	Qawlan Karima (Perkataan yang santun)	Kalimat mengandung rasa sopan santun, memberi sapaan yang baik.
04:15- 4:21	<p>Pak Jhonny, saya ingin lempar ke Direktur YLBHI Asfinawati. Bagaimana Asfin tanggapan anda, silahkan Asfin.</p>	Qawlan Karima (perkataan yang santun)	Kalimat mengandung rasa meminta dengan hormat yang bertujuan untuk memberi izin dan memperkenankan seseorang untuk melakukan sesuatu.
05:16-05:22	<p>Jadi, menurut anda justru yang Melakukan disinformasi justru dilakukan oleh Negara?</p>	Qawlan Ma'rufa (ungkapan yang pantas)	Kalimat ini bertujuan untuk meminta kepastian jawaban menyeluruh antara iya atau tidak.
06:11- 06:27	<p>Baik, saya ingin lempar ke Remy. Remy Ketua BEM seluruh Indonesia, Remy Hastian. Remy apakah Mahasiswa berdemonstrasi karena terpengaruh atau terkena disinformasi,</p>	Qawlan Baligha (perkataan yang tidak bertele-tele dan jelas maknanya)	Diungkapkan dengan jelas, lugas serta langsung dapat dipahami dengan bentuk pembuka yang memperkenalkan lawan bicara dan bentuk

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	termakan hoaks karenanya kemudian mamprotes UU Cipta Kerja ini?		pertanyaan yang tidak berbelit-belit.
06:36	Silahkan Remy	Qawlan Karima (perkataan yang mengandung rasa hormat)	Kalimat meminta dengan hormat untuk lawan bicara melakukan aksi/memberikan tanggapan.
08:10-08:12	Baik, silahkan pak Jhonny ditanggapi.	Qawlan Karima (perkataan yang batin dan sopan)	Kalimat yang mulia serta memberi rasa hormat.
09:56- 10:21	Pak Jhonny, saya harus potong karena kita harus break tapi saya tadi tertarik ketika anda bilang pokoknya versi pemerintah lah versi yang tepat. Tadi anda katakan seperti itu. Nanti saya akan meminta tanggapan dari Asfin soal itu. Jadi, pokoknya hoaks kalo pemerintah menyebutkan itu hoaks berarti itu hoaks. Kita akan bahas setelah pariwisata.	Qawlan Baligha (perkataan yang fasih dan jelas maknanya)	Disampaikan dengan teknik mengambil kesimpulan yang singkat, padat dan jelas dari apa yang sudah disampaikan lawan bicara sebelumnya.

Tabel 4.6. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 5) yang berjudul “Ketidakterbukaan Jadi Penyebab Hoaks RUU Cipta Kerja.”

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
0:11-0:20	Saya ingin langsung ke Direktur YLBHI Asfinawati untuk menanggapi apa yang disebutkan oleh Menkominfo pak Jhonny G.Plate. Silahkan Asfin jadi hoaks itu kalo disebut pemerintah bahwa itu hoaks.	Qawlan Karima (perkataan yang mengandung bahasa yang sopan)	Kalimat yang bisa membuat seseorang bisa merasa dihargai keberadaannya.
0:26- 0:29	Asfin maaf bisa diulang? Terputus tadi.	Qawlan karima (perkataan yang bertatakrama)	Kalimat meminta dengan hormat bertujuan untuk mengulangi pesan yang telah disampaikan karena ada kendala terputusnya jaringan.
01:45-01:49	Silahkan pak Jhonny, anda sudah membaca dan anda berani berdebat secara detail yang anda katakan hoaks tadi?	Qawlan Karima (perkataan penuh hormat)	Kalimat meminta dengan hormat.
03:16-03:20	Pak Jhonny maaf, boleh satu-satu dulu pak Jhonny?	Qawlan karima (perkataan yang santun dan bertatakrama)	Kalimat meminta lawan bicara untuk berhenti meneruskan

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
			pembicaraannya dengan cara yang sopan.
03:40-03:55	Baik, sebelum melebar terlalu jauh saya ingin memberi kesempatan kepada Asfin untuk menanggapi. Iya silahkan Asfin.	Qawlan Karima (perkataan yang santun)	Memberi kesempatan untuk lawan bicara memberi tanggapan dengan cara membatasi lawan bicara lain meneruskan pembicaraannya.
05:35	Baik, kalo begitu saya ingin lempar ke bang Zainal Arifin Mochtar Ahli Hukum tata Negara bagaimana melihat ini yang dicap hoaks sesuai judul Mata Najwa Cipta Kerja Mana fakta Mana Dusta, bagaimana bang Zainal?	Qawlan Baligha (perkataan yang jelas dan tidak bertele-tele)	Disampaikan langsung ke inti pembahasan sesuai judul yang telah ditetapkan.
06:46-06:53	Maaf saya potong , anda mau mengatakan penafsiran terhadap undang-undang yang mungkin saja berbeda itu sebetulnya tidak bisa dikategorisasi dusta atau hoaks?.	Qawlan karima (kalimat yang baik dan sopan)	Kata “maaf” adalah ungkapan permintaan ampun karena disadari telah melakukan kesalahan karena memotong pembicaraan.

Tabel 4.7. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 6) yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa.”

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
01:15-01:20	Pemerintah tahu siapa yang demo, tahu siapa yang menggerakkan, tahu siapa sponsornya, tahu siapa yang membiayai. Pemerintah sudah Tahu tokoh-tokoh intelektual dibalik penggerak demo.	Qawlan Baligha (perkataan yang sampai kepada sasaran, jelas, dan fasih)	Disampaikan dengan jelas sehingga dapat memberikan makna yang mudah dimengerti dan dipahami.
01:20-01:33	Saya ingin langsung mengklarifikasi pernyataan pak Erlangga itu kepada Menko Polhukam pak Mahfud MD yang sudah berada di ujung layar.	Qawlan Baligha (perkataan yang jelas maksudnya)	Kalimat yang disampaikan mengungkapkan keinginan meminta penjelasan terkait suatu hal. Sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa maksud dari ungkapan tersebut.
01:35-01:39	Pak Mahfud, selamat malam pak. Sehat sehat bapak.	Qawlan karima (perkataan yang sopan, menghormati dan diiringi dengan rasa menghargai).	Kalimat sapaan diiringi dengan doa baik.
01:54-01:58	Ngomong-ngomong kursi kosong titip salam ya pak sama pak Menteri Terawan di tunggu di Mata Najwa. Salam manis.	Qawlan Layyina (perkataan yang lemah lembut)	Dimasukkan ke dalam kategori lemah lembut karena pak Menteri Terawan kemarin tidak berani hadir ketika diundang ke

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
			Acara Mata Najwa untuk diminta klarifikasi tentang suatu hal. Maka sekiranya dengan mengucapkan perkataan yang lemah lembut dapat menyentuh hati narasumber untuk berani datang ke Acara Mata Najwa.
01:58-2:14	Pak Mahfud, saya ingin kembali ke tadi pak, yang jelas pak Erlangga mengatakan mengetahui kemudian pak Prabowo Menhan bilang ditunggangi oleh orang yang punya ambisi kekuasaan. Sebetulnya dari mana berbagai hal yang mendasari pernyataan-pernyataan ini pak Mahfud?	Qawlan Baligha (perkataan yang maknanya jelas, dan mengungkapkan apa yang dikehendaki)	Disampaikan dengan detil, dan tidak bertele-tele.
03:09-03:28	yang jelas kan memang aparat kepolisian sudah menangkap sejumlah aktivis kami pak dan disebutkan Sangkaannya itu ujaran kebencian, penghasutan yang	Qawlan Sadida (perkataan yang benar)	Sesuai dengan data dan fakta kejadian yang telah terjadi.

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	<p>terkait demo yang menentang cipta kerja yang kemudian akhirnya ricuh, jadi ketika anda di awal menyebutkan pemerintah akan memproses hukum aktor demo. Ini salah satunya?</p>		
04:14-04:30	<p>Oke, pak Mahfud yang jelas sempat ramai juga seolah-olah ada tudingan ke Presiden ke enam SBY berada di belakang demo buruh dan mahasiswa yang menolak undang-undang Omnibus Law ini. Sempat anda diminta untuk mengklarifikasikan tudingan itu pak Mahfud.</p>	<p>Qawlan Baligha (perkataan yang tidak bertele-tele)</p>	<p>Kalimat yang disampaikan secara fasih, jelas dan langsung dimengerti oleh pendengar.</p>
05:32-05:49	<p>Oke, saya ingin lempar ke Pak Bhenny K Harman Petinggi Demokrat. Pak Bhenny, ketika pak SBY melakukan klarifikasi soal mengklarifikasi fitnah itu sesungguhnya siapa yang pertama kali mengatakan dan kemudian ditangkap oleh pak SBY sehingga</p>	<p>Qawlan Baligha (perkataan yang sampai ke otak, jelas dan fasih)</p>	<p>kalimat tersebut meminta penjelasan secara transparan tentang sesuatu tersebut.</p>

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	megklarifikasi itu pak Bhenny?		
08:31-08:40	Saya ingin langsung kasih kesempatan pada Pak Mahfud. Baik, Pak Bhenny maaf saya harus potong anda. Silahkan Pak Mahfud, Pak Mahfud Bagaimana?	Qawlan karima (perkataan yang sopan)	Memberikan kesempatan secara hormat.
09:26-09:38	Kalo tadi poin pak benny bahwa negara membiarkan disinformasi itu hoaks itu terjadi sehingga kemudian bisa disimpulkan mungkin saja negara produsen hoaks terbesar. Tadi anda katakan seperti itu pak Benny, pak Mahfud.	Qawlan Baligha (perkataan yang jelas, sampai dan tidak bertele-tele)	Kalimat yang meminta pertanggungjawaban dari apa yang sudah dikatakan.
10:22-10:47	Baik, tapi pemerintah sudah membuat list begitu, sudah memantau mana yang memang actor-aktornya dan actor-aktor ini menunggangi aksi. Elemen yang mana karna kan kita tau ada banyak elemen yang berdemo tentang UU cipta kerja. Ada mahasiswa, ada buruh, ada aliansi nasional anti komunis Indonesia, kemudian	Qawlan Baligha (perkataan yang jelas maknanya)	Memberikan kesimpulan yang lugas dari beberapa lawan bicara yang membahas.

Waktu	Ucapan	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
	ada elemen kami. Yang mana yang ditanggung pak?		

Tabel 4.8. Etika komunikasi dakwah Najwa Shihab dalam episode (Mana Fakta Mana Dusta part 7) yang berjudul “BEM SI: Mahasiswa Akan Tetap Menolak UU Cipta Kerja”.

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
00:11-00:26	Saya ingin langsung ke Asfinawati Asfin silahkan ditanggapi pernyataan Menkamen Polhukam tadi soal pemerintah yang sudah mengidentifikasi lewat informasi intelijen yang kemudian memang sudah melist actor-aktor dan kemudian kita liat ada penangkapan yang dilakukan, tanggapan anda.	Qawlan Baligha (perkataan yang fasih, jelas)	Kalimat yang disampaikan secara jelas maknanya.
01:24-01:30	Pak Mahfud, tanggapan anda spesifik soal kekerasan aparat pak.	Qawlan Baligha (perkataan yang jelas dan tidak bertele-tele)	Kalimat meminta tanggapan yang menggunakan kata “spesifik” bertujuan untuk mengkhususkan

Waktu	Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
			dan mengerucutkan jawaban supaya tidak melebar.
03:11-03:20	Baik, oke saya ingin lempar ke remy terakhir. Remy Ketua BEM Seluruh Indonesia Remy Hastian. Apakah Mahasiswa masih akan menolak aksi menolak undang-undang Cipta Kerja?	Qawlan Baligha (memberikan makna yang jelas)	Penyampaian pesannya sangat jelas, tepat sasaran dan tidak bertele-tele.
04:18-03:37	Terima kasih Remy sudah mewakili BEM Seluruh Indonesia di Mata Najwa. Terima kasih juga kepada pak Mahfud MD, Pak Jhonny G.Plate, terima kasih kepada pak Bhenny k Harman, kepada pak Zainal Arifin Mochtar dan kepada Asfinawati sudah bergabung di Mata Najwa hari ini. Terima kasih paling besar kepada anda pemirsa yang sudah menonton semoga sehat terus teman-teman selamat malam. Sampai jumpa	Qawlan karima (ungkapan yang mulia, menghormati serta menghargai)	Kalimat tersebut merupakan kalimat bersyukur yang mengapresiasi atau menghargai narasumber yang telah hadir dan memberikan jawaban-jawaban yang diinginkan.

NARASI PENUTUP EPISODE CIPTA KERJA DALAM DURASI 04:41-05:51

Ucapan/Indikator	Etika Komunikasi Dakwah	Keterangan
<p>Untuk pertama kalinya Di sepanjang sejarah kita Debat Legislasi dikacaukan versi naskah yang beraneka</p>	<p>Qawlan Baligha (Perkataan yang fasih dan tidak bertele-tele)</p>	<p>Kalimat tersebut mempunyai makna yang sampai dan dimengerti kepada pendengar, tidak berbelit-belit.</p>
<p>Silang argumentasi Pasal-pasal yang hendak diurai Diinterupsi debat teknis Versi mana yang dipakai?</p>	<p>Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang baik menggunakan sindiran)</p>	<p>Kalimat tersebut memiliki maksud yang menyindir bahwa pendapat-pendapat saling bertentangan, yang juga tedapat sanggahan dan pertanyaan. Versi mana yang sebenarnya hendak dipakai.</p>
<p>Sungguh sayang undang-undang yang amat krusial digerogeti perkara penting procedural</p> <p>Sungguh sulit untuk menukik ke jantung persoalan jika tata laksana tampak begitu berantakan</p>	<p>Qawlan Ma'rufa (perkataan baik menggunakan sindiran yang halus)</p>	<p>Kalimat yang memberikan makna menyindir bahwa sangat disayangkan undang-undang yang bersifat amat penting malah digerogeti perkara yag procedural dan sulit untuk terjun langsung ke pokok masalah sedangkan tata laksana structural sudah sangat berantakan.</p>

<p>Memang mustahil bisa menyenangkan seluruh golongan, tapi menulikan diri. Mestinya tak pernah jadi pilihan.</p>	<p>Qawlan Ma'rufa (perkataan baik menggunakan sindiran yang halus)</p>	<p>Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tidak mungkin untuk menyenangkan semua orang tapi pura-pura tidak mendengar akan kebenaran harusnya tak pernah jadi pilihan.</p>
<p>Hajat hidup rakyat adalah urutan yang sungguh mahal. Kebijakan public mesti merangkum aspirasi yang plural.</p>	<p>Qawlan Ma'rufa (perkataan baik menggunakan sindiran yang halus)</p>	<p>Kalimat tersebut menyindir yang menjelaskan bahwa ketentraman hidup rakyat adalah harga yang sangat mahal dan mestinya mencakup aspirasi yang beraneka.</p>
<p>Pelajaran penting betapa niat baik tidaklah cukup Transparansi dalam urusan warga haruslah dicakup.</p>	<p>Qawlan Sadida (perkataan yang benar secara fakta dan materi)</p>	<p>Kalimat tersebut mengandung kebenaran bahwa kalimat "niat baik" harus diiringi dengan keterbukaan agar tidak menciptakan prasangka.</p>
<p>Judicial review bukan untuk rapikan naskah berantakan. Jauh lebih baik sedari awal ditumbuhkan perdebatan.</p>	<p>Qawlan Ma'rufa (perkataan baik menggunakan sindiran yang halus)</p>	<p>Kalimat sindiran atas dasar maksud perkataan yang menjelaskan bahwa judicial review bukan berfungsi untuk merapikan naskah yang berantakan. Sebaiknya tumbuhkan perdebatan sedari awal daripada saling sanggah menyanggah yang tidak berkehabisan.</p>

Agar undang-undang yang dihasilkan bisa bermutu tinggi. Sebab, Mahkamah Konstitusi bukanlah petugas revisi.	Qawlan Ma'rufa (perkataan baik menggunakan sindiran yang halus)	Kalimat sindiran menegaskan bahwa Mahkamah Konstitusi bukan petugas revisi undang-undang.
--	---	---

B. Analisis Data

1. Video Part 1 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disajikan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja” berdurasi 12:04 menit.



Gambar 4.1 Video 1

Video yang berjudul “Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja” ini menerapkan etika komunikasi qawlan ma'rufa, qawlan karima, dan qawlan sadida.

a. Bentuk Qawlan Ma'rufa

Bentuk pertama etika komunikasi dakwah adalah qawlan ma'rufa yang memiliki arti perkataan yang baik, dan menggunakan sindiran. Secara bahasa arti ma'ruf adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur dengan demikian qawlan ma'rufa: sebagai perkataan yang baik dan pantas. Baik artinya sesuai norma dan nilai, sedangkan pantas sesuai dengan latar belakang dan status orang yang mengucapkannya, selain itu menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakiti perasaan narasumber⁴.

- 1) Ditemukan dalam durasi 01:02-01:09 yang berbunyi "*Mengapa sulit mengakses draft dan naskah yang resmi adakah yang hendak di sembunyikan dan ditutup-tutupi.*"

Pada kalimat tersebut Najwa Shihab merupakan kalimat retorik yang mengungkapkan pernyataan dalam bentuk pertanyaan yang berfungsi sebagai bentuk intropeksi diri atau sindiran. Selain menyindir kalimat ini juga sebagai bentuk memberi nasihat terhadap orang lain secara halus. mempertanyakan alasan dari sulitnya pengaksesan draft dan naskah yang resmi yaitu UU Cipta Kerja dan

⁴ Amir, M. (1999). *Etika komunikasi masa dalam pandangan Islam*. Jakarta:Logos.

menyindir tokoh politik yang berperan dalam penulisan UU Cipta kerja apakah ada yang hendak disembunyikan dan ditutup-tutupi.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya."(Q.S. al-Baqarah/2: 42).

- 2) Ditemukan dalam durasi 03:53-03:57 yang berbunyi “Adakah yang berubah antara 2 tumpukan tinggi naskah ini atau hanya hal teknis saja. Benarkah itu?”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat introgatif parsial karena bersifat menyelidiki sesuatu kepada seseorang dengan meminta informasi sebagian dari pertanyaan tersebut. mempertanyakan ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada 2 naskah UU cipta kerja atau hanya hal teknis saja.

- 3) Ditemukan dalam durasi 04:39-04:44 yang berbunyi “Anda sudah membandingkan belum antara yang ini dengan yang ini bang Aziz?”.

Pada kalimat tersebut Najwa Shihab menggunakan kalimat sindiran yang merupakan kalimat introgatif total yaitu kalimat yang meminta jawaban dari seluruh pertanyaan yang terdiri dari jawaban ‘ya atau tidak’. Najwa Shihab menyindir dengan pertanyaan apakah narasumber sudah membandingkan antar naskah tersebut, membandingkan 2 naskah itu isinya sama atau justru tidak sama.

- 4) Ditemukan dalam durasi 05:46-06:00 yang berbunyi “Jadi, melihat sekilas saja, apakah ada perubahan atau tidak itupun tidak? Pokoknya anda langsung teruskan saja karena hanya administratif?”

Pada kalimat tersebut Najwa Shihab menggunakan kalimat pertentangan karena dalam sebuah debat yang pada moment ini memang memperdebatkan sesuatu yang kontradiktif. Kontradiktif adalah sesuatu yang berlawanan atau bertentangan.

- 5) Ditemukan dalam durasi 06:12-06:22 yang berbunyi “Kalo hanya mengecek secara random, kenapa anda yakin sekali menyebut tidak ada substansi yang berubah di naskah 812 halaman ini. Keyakinan itu darimana pak wakil ketua DPR?”

Pada kalimat tersebut Najwa Shihab menggunakan kalimat sindiran secara halus yang juga merupakan kalimat klarifikasi argumentative yaitu kalimat tanya yang disampaikan kepada orang lain dengan tujuan memperjelas suatu persoalan yang sebelumnya sudah diketahui intinya.

b. Bentuk Qawlan Karima

Memiliki arti perkataan yang mulia, diiringi dengan rasa hormat, enak didengar, lembut, dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, qawlan karima bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.⁵

⁵ Mawdudi, *Tafhim al-Quran* [Meaning of the Quran], vol.3, 305-306.

Najwa Shihab memiliki karakteristik sebagai *Public Relation* yang menggunakan tutur Bahasa dalam penyampaiannya. Ada lima tuturan yang dikatakan santun, yaitu;

- 1) Tuturan yang menunjukkan sikap saling menghormati mitratutur,
- 2) Menunjukkan sikap peduli terhadap mitratutur,
- 3) Menunjukkan sikap menghargai orang ketiga,
- 4) Menunjukkan sikap rendah hati, dan
- 5) Menunjukkan sikap percaya terhadap mitratutur.⁶

Pada hasil skripsi di atas membuktikan bahwa Najwa Shihab mempunyai elemen-elemen yang mengarah pada qawlan karima.

Penerapan *qawlan karima* dalam video yang berjudul “Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja” dapat ditemukan dalam durasi 04:15-04:26 yang berbunyi: “Selamat malam bapak-bapak. Terima kasih banyak sudah bersedia bergabung lewat udara di Mata Najwa”.

Pada kalimat tersebut dikategorikan ke dalam qawlan karima karena kalimat itu adalah ucapan yang sopan yang dikatakan Najwa Shihab seperti memberi sapaan dan penghormatan rasa terima kasih kepada para narasumber yang sudah memberikan waktunya untuk hadir pada Acara Mata Najwa walau hanya melewati udara yaitu media online saja.

⁶ Qonita Fitra Yuni, “Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Mata Najwa (Tinjauan Pragmatic)” (Skripsi, Sanata Dharma, 2013), 3.

Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4:86.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S. an-Nisa/4:86.)

c. Bentuk Qawlan Sadida

Dalam video yang berjudul “Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja” dapat Ditemukan sebanyak 4 kali:

- 1) Ditemukan dalam durasi 06:42-06:56 yang berbunyi “Tapi bahkan ketua Baleg sendiri mengakui ada penghapusan dan penambahan kata dalam ayat pada naskah yang dikirimkan kepada presiden. Pengakuan itu muncul dalam konferensi pers kemaren, pak ketua baleg berdiri disamping pada ketika bilang ada perubahan”.

Kalimat tersebut karena merupakan perkataan yang benar baik secara materi, isi pesan dan tata bahasa yang mengandung informasi yang nyata.. menjelaskan sebuah fakta bahwa ketua Badan Legislatif mengakui dengan adanya penghapusan dan penambahan kata dalam ayat pada naskah yang dikirimkan ke presiden dan pak ketua baleg sendiripun ada berdiri disamping ketika menyebutkan bahea memang benar terjadi perubahan.

- 2) Ditemukan dalam durasi 07:23-07:35 yang berbunyi “Kalo anda tidak ikut pembahasan tapi kenapa anda memberikan jaminan, pak wakil ketua? Tapi anda memberikan jaminan berani sumpah jabatan bahwa tidak ada penyelundupan. Tidak ada pasal yang berubah padahal diakui oleh ketua Baleg ada pasal yang berubah”.

Kalimat diatas adalah qawlan sadida karena merupakan kalimat yang benar yang diakui lawan bicara bahwa dia menjamin mengatakan tidak ada perubahan dan berani sumpah jabatan. Maka dari itulah Najwa Shihab meminta alasan mengapa narasumber berani memberikan jaminan sumpah jabatan bahwa tidak ada penyelundupan, sedangkan dia mengakui bahwa dia tidak ikut dalam rapat pembahasan naskah.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَلْفُ حِنْتُ أَوْ نَدَمٌ

Artinya: “Dari Ibnu Umar RA, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘Sumpah itu adalah dosa atau penyesalan’.”

Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah menerangkan alasan mengapa sumpah berimplikasi kepada dua akibat, yakni berdosa atau menyesal. Karena orang yang bersumpah, jika dirinya tak dapat memenuhi sumpahnya maka ia akan berdosa. Kedua, jika ia bersumpah atau berjanji, maka ia sama saja membatasi dirinya dari sesuatu yang ia janjikan, entah berupa janji melakukan sesuatu ataupun untuk tidak

melakukan sesuatu, dan barangkali akan menjadikan hatinya menyesal terhadap janji atau sumpah yang ia utarakan.⁷

- 3) Diitemukan dalam durasi 08:42-09:02 yang berbunyi “Baik, kita juga bisa tunjukkan tidak boleh di ubah. Jadi kalo ada perubahan yang nanti bisa dibuktikan dan ditunjukkan berarti sudah melanggar undang-undang”.

Kalimat tadi merupakan kalimat yang meminta pertanggungjawaban jika memang ada perubahan bisa ditunjukkan oleh tim Mata Najwa maka itu sudah melanggar undang-undang.

- 4) Ditemukan dalam durasi 11:34-11:45 yang berbunyi “Kami juga sudah membandingkan dan mengecek 2 naskah ini dan kita akan tunjukkan satu persatu”.

Kalimat yang memberikan fakta sesuai data yang sudah jelas buktinya dan menjelaskan bahwa Najwa Shihab dan tim sudah membandingkan dan mengecek satu persatu antara dua naskah yang diketok pada rapat paripurna dan naskah yang dikirim kepada Presiden. Bahwa memang benar ada perubahan dan Najwa Shihab akan menunjukkan perubahan itu.

⁷ <https://Islam.nu.or.id/syariah/larangan-mengobral-sumpah-dalam-pembicaraan-04D5w>
(diakses pukul 13:04 hari senin 21 Desember 2021).

2. Video part 2 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disuguhkan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Perubahan Naskah Final, DPR langgar prosedur” berdurasi 12:01 menit.



Gambar 4.2 Video 2

Video yang berjudul “Perubahan Naskah Final, DPR langgar prosedur” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan sadida, qawlan ma’rufa, dan qawlan karima.

a. Bentuk Qawlan Sadida dalam video yang berjudul “Perubahan Naskah Final, DPR langgar prosedur” dapat Ditemukan sebanyak 7 kali:

- 1) Ditemukan dalam durasi 00:14-00:39 yang berbunyi “Pak Baidhowi kami membandingkan naskah yang diketok di paripurna dan naskah yang dikirim ke presiden hari ini dan kami menemukan banyak perubahan yang sifatnya substansial”.

Kalimat yang berasal dari bukti-bukti yang nyata dan daya yang sudah jelas didapatkan menjelaskan bahwa tim Najwa Shihab menemukan banyak perubahan yang terjadi dalam naskah yang diketok pada rapat paripurna dan naskah yang dikirimkan ke presiden hari ini, perubahan tersebut bersifat substansial yang berarti bersifat perubahan isi, pokok, dan inti dari pembahasan bukan dari hal teknis saja.

- 2) Ditemukan dalam durasi 01:51-02:02 yang berbunyi “Kami menemukan ada perubahan pak Baidhowi dan ini berubah dengan naskah yang dikirim ke presiden. Kenapa berubah pak”.

Kalimat tersebut mengandung sebuah bukti data yang sesuai dengan fakta merupakan kalimat penekanan yang mengatakan bahwa memang benar Najwa Shihab menemukan perubahan didalam naskah.

- 3) Ditemukan dalam durasi 03:32-03:58 yang berbunyi “Baik, saya mau tunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi bukan hanya di klaser ketenagakerjaan seperti yang anda tunjukkan, tapi kemudian juga di klaser undang-undang perkebunan, di undang-undang lingkungan hidup. Ada kata “paling banyak” di pasal 156 ayat 2 itu hilang. Pasal 88A berisi 5 ayat, di naskah yang dikirim ke presiden tiba-tiba jadi 8 ayat. Dan seterusnya”.

Kalimat tadi benar secara isi dan substansial yang menerangkan bahwa Najwa Shihab telah melakukan penelitian secara detail terhadap naskah yang diketok di Paripurna sebanyak 812 halaman dan naskah yang dikirim ke Presiden

sebanyak 905 halaman. Najwa Shihab juga menunjukkan pasal-pasal apa saja yang berubah, berkurang ataupun bertambah secara substansi.

Kalimat diatas selaras dengan Qs. Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْهُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ
نُذْمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. Qs. Al-Hujurat ayat 6⁸

- 4) Ditemukan dalam durasi 08:17-08:39 yang berbunyi “Sebelum masuk kesana, saya ingin menanggapi yang kami bandingkan naskah yang anda sendiri kirimkan ke media yang katakan ini naskah yang diketok ke paripurna, jadi naskah dari anda pak Baidhowi yang kami bandingkan dan ini adalah naskah yang dikirimkan ke presiden hari ini. Jadi patokannya justru kami dapatkan dari anda.”

Kalimat tadi jelas dan sesuai fakta menjelaskan bahwa patokan dari perbandingan naskah oleh tim media Mata najwa mendapat memang dari pak Baidhowi.

- 5) Ditemukan dalam durasi 09:09-09:25 yang berbunyi “Kami konfirmasi juga ke sekjen DPR dan mengatakan ‘ya’ dan soal perubahan kami juga

⁸ <https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html> (diakses pada pukul 21:52 Senin tgl 20 desember 2021).

mendapatkan konfirmasi dari sekjen kemenaker yang timnya terlibat dalam proses pembahasan setelah diketok dan mengatakan ‘ya ada perubahan’. Bukan hanya anda, jadi kami konfirmasi ke beberapa pihak”.

Kalimat tadi menjelaskan bahwa Najwa Shihab memeriksa naskah dan mengonfirmasi yang bertujuan memastikan fakta ke beberapa pihak bahwa iya terjadi perubahan.

- 6) Ditemukan dalam durasi 10:34-10:43 yang berbunyi “bukan prasangka pak Aziz, kami hanya menunjukkan berdasarkan yang sudah disampaikan oleh Sekjen DPR”.

Kalimat tadi menjelaskan bahwa Najwa Shihab bukan berprasangka atau menduga-duga saja, tetapi memang diselidiki secara detail dan tidak sembarangan dalam mencari kebenaran.

Pernyataan tersebut selaras dengan Allah berfirman dalam Q. S. al-

Hujurat/:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q. S. al-Hujurat/:12)

Dalam ayat ini terkandung perintah untuk menjauhi kebanyakan berprasangka, karena sebagian tindakan berprasangka ada yang merupakan perbuatan dosa. Dalam ayat ini juga terdapat larangan berbuat tajassus. Tajassus ialah mencari-cari kesalahan-kesalahan atau kejelekan-kejelekan orang lain, yang biasanya merupakan efek dari prasangka yang buruk. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابُرُوا

وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”⁹

- 7) Ditemukan dalam durasi 04:14-14:23 yang berbunyi “Berarti memang memperbaiki substansi padahal undang-undang menyebutkan tidak boleh memperbaiki substansi”.

Kalimat tersebut memiliki unsur mencari kebenaran sesuai data dan fakta yang anda sehingga Najwa Shihab menyimpulkan bahwa politisi memang memperbaiki substansi atau isi dari naskah tersebut padahal telah dijelaskan dalam undang-undang tidak boleh memperbaiki substansi dari naskah yang telah diketok palu.

⁹ Almanhaj, Hukum Berburuk sangka dan mencari-cari Kesalahan. <https://almanhaj.or.id/3196-hukum-berburuk-sangka-dan-mencari-cari-kesalahan.html> (diakses pada pukul 0:22 wita hari selasa 22 Desember 2021).

b. Bentuk *Qawlan Ma'rufa*

Perkataan yang menyindir dalam video yang berjudul “Di Balik Aneka Versi Naskah UU Cipta Kerja” dapat Ditemukan sebanyak 5 kali:

- 1) Ditemukan dalam durasi 03:13-03:19 yang berbunyi “Baik, jadi anda mengakui bahwa, ya berubah naskahnya?”.

Kalimat tersebut kalimat tanya klarifikasi yang disampaikan kepada orang yang bertujuan untuk memperjelas suatu persoalan yang sebelumnya sudah diketahui inti permasalahannya, meminta konfirmasi dan meyakinkan bahwa iya naskah tersebut memang benar terjadi perubahan atau tidak.

- 2) Ditemukan dalam durasi 04:29-04:37 yang berbunyi “tetapi tidak tercermin dalam naskah yang diketok palu pak, bukankah spesifik undang-undang menyebut begitu diketok palu tidak boleh berubah kecuali penulisan teknis?”.

Kalimat sindiran yang mengatakan bahwa didalam undang-undang mengatakan naskah yang sudah diketok palu tidak boleh dirubah lagi kecuali hanya penulisan teknis saja.

- 3) Ditemukan dalam durasi 09:26-09:37 yang berbunyi “Pak Aziz Syamsudin apakah anda masih tetap menjamin tidak ada perubahan melihat apa yang sudah terpampang malam ini? Anda masih berani untuk menjamin sumpah jabatan tidak ada perubahan substansi?”.

Kalimat tersebut adalah kalimat interogatif total yang meminta jawaban secara menyeluruh menggunakan bahasa sindiran secara halus berbalut pertanyaan. dan meminta kepastian kepada narasumber apakah mau masih menjamin tidak ada perubahan setelah melihat apa yang sudah ditunjukkan pasal-pasal apa saja yang berubah.

- 4) Ditemukan dalam durasi 10:34-10:43 yang berbunyi “ada konsekuensi hukum pempidanaan bahkan kalo memang ada penyelundupan”.

Kalimat tersebut menyindir memberi pernyataan bahwa ada konsekuensi hukum pempidanaan jika memang terjadi penyelundupan pasal dalam naskah.

- 5) Ditemukan dalam durasi 16:15-16:26 yang berbunyi “Oke, saya ingin minta tanggapan anda karena tadi wakil ketua Baleg mengatakan bahwa itu sudah diputuskan di panja tapi kemudian tidak masuk dalam naskah, jadi hanya penyesuaian. Kalo argumennya seperti itu apakah bisa diterima?”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memberi makna bahwa Najwa Shihab menyindir secara halus apakah argument tersebut bisa diterima jika hanya untuk penyesuaian dan penyesuaian.

c. Bentuk Qawlan Karima

Pada video yang berjudul “Perubahan Naskah Final, DPR langgar prosedur” dapat ditemukan sebanyak 2 kali:

- 1) Ditemukan dalam durasi 07:23-07:27 yang berbunyi “Bagaimana pak Baidhowi silahkan ditanggapi”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat menghormati dan bahasa yang sopan kepada narasumber untuk mempersilakan menanggapi argument dari narasumber.

- 2) Ditemukan dalam durasi 11:19-11.20 yang berbunyi “Terima kasih pak Aziz sudah bergabung”.

Kalimat tersebut merupakan kata-kata yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk menciptakan niat baik yaitu rasa penghormatan dan apresiasi atas kehadiran pak Aziz di Acara Mata Najwa.

3. Video part 3 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disuguhkan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Apa jadinya jika UU Cipta Kerja Cacat Prosedural” berdurasi 08:23 menit.



Gambar 4.3 Video 3

Video yang berjudul “Apa jadinya jika UU Cipta Kerja Cacat Prosedural” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan karima. Qawlan karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat, enak didengar, dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, qawlan karima bermakna menggunakan kata-kata santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “bad taste”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.¹⁰

a. Bentuk Qawlan Karima

Dalam video yang berjudul “Apa jadinya jika UU Cipta Kerja Cacat Prosedural” dapat Ditemukan sebanyak 2 kali:

1) dalam durasi 05:40-05:41 yang berbunyi Baik, saya ingin minta tanggapan pak Zainal Arifin. Bagaimana pak Zainal?”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat penyilahan dalam meminta tanggapan narasumber yang bersangkutan mengandung unsur perintah yang sopan dan bertatakrama.

2) dalam durasi 03:57-03.59 yang berbunyi “Oke, oke. Kalo kemudian saya ingin lempar ke pak baidhowi. Bagaimana pak Baidhowi ini kejahatan tadi disebutkan silahkan pak baidhowi”.

Kalimat “Silahkan pak Baidhowi” adalah kalimat santu mempersilakan narasumber untuk bicara.

¹⁰ Hery Purwosusanto, “Komunikasi Politik Dalam Tafsir (Kajian Atas ‘Tafhim Al-Quran’ Karya Abu Al-A’la Mawdudi),” *Tajdid* Vol. XV, No. 2 (July 2016): 66.

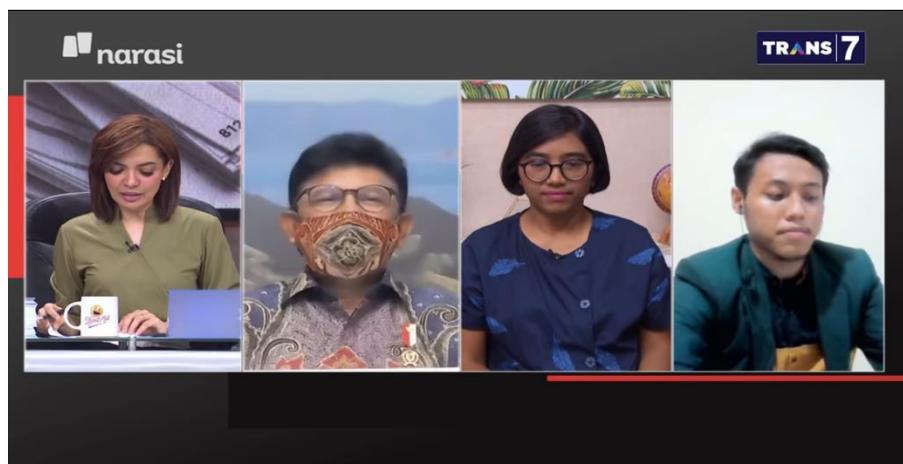
b. Bentuk Qawlan Baligha

Dalam video yang berjudul “Apa jadinya jika UU Cipta Kerja Cacat Prosedural” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali dalam durasi 00:14-00:24 yang berbunyi “Saya ingin langsung ke anggota Baleg Pers Demokrat Benny K Harman. Bang benny apa konsekuensi dari perubahan naskah yang diketok di paripurna dan naskah yang dikirim ke Presiden. Adakah konsekuensi hukumnya?”.

Kalimat tersebut disampaikan jelas maknanya bahwa Najwa Shihab bertanya mengenai apa konsekuensi terhadap perubahan naskah yang telah diketok pada rapat paripurna dan naskah yang dikirimkan ke presiden. Apakah ada konsekuensi hukum tindak pidana.

4. Video part 4 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disajikan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks” berdurasi 10:40 menit.



Gambar 4. Video 4

Video yang berjudul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan baligha, qawlan ma’rufa, dan qawlan karima.

a. Bentuk Qawlan Baligha

Pada video yang berjudul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks” dapat Ditemukan sebanyak 4 kali:

- 1) Dalam durasi 00:48-00:56 yang berbunyi “pemerintah menuding aksi unjuk rasa seputar interpretasi pasal sementara hingga ketok palu 5 oktober lalu naskah final yang juga masih belum jelas.”

Kalimat tersebut disampaikan dengan jelas, sampai kepada pendengar dan mudah dipahami yang menjelaskan bahwa pemerintah menuding/menuduh aksi unjuk rasa atau demonstrasi hanya menggambarkan pasal sementara, lalu naskah final yang diketok di Paripurna masih saja belum jelas.

- 2) Dalam durasi 00:57-01:07 yang berbunyi “Sudah bergabung dengan Mata Najwa untuk membahas hal ini Menkominfo Jhonny G. Plate, Direktur YLBHI Asfinawati dan Perwakilan Mahasiswa Ketua BEM seluruh Indonesi Remy Hastian”.

Kalimat tersebut menyampaikan pesan dengan jelas bahwa narasumber sudah bergabung ke acara Mata Najwa untuk membahas UU Cipta Kerja.

- 3) Dalam durasi 06:11- 06:27 yang berbunyi “Baik, saya ingin lempar ke Remy. Remy Ketua BEM seluruh Indonesia, Remy Hastian. Remi

apakah Mahasiswa berdemonstrasi karena terpengaruh atau terkena disinformasi, termasuk hoaks karenanya kemudian mamprotes UU Cipta Kerja ini?”

Kalimat di atas adalah kalimat pertanyaan yang diungkapkan secara jelas dan fasih serta langsung kepada intinya. Dalam melempar pertanyaan ke lawan bicara Najwa Shihab memperkenalkan terlebih dahulu siapa dan jabatan orang tersebut dengan tujuan mempermudah penonton untuk memahami dengan jelas.

- 4) Dalam durasi 09:56- 10:21 yang berbunyi “Pak Jhonny, saya harus potong karena kita harus break tapi saya tadi tertarik ketika anda bilang pokoknya versi pemerintah lah versi yang tepat. Tadi anda katakan seperti itu. Nanti saya akan meminta tanggapan dari Asfin soal itu. Jadi, pokoknya hoaks kalo pemerintah menyebutkan itu hoaks berarti itu hoaks. Kita akan bahas setelah pariwisata.”

Kalimat tersebut adalah kalimat simpulan dari apa yang sudah lawan bicara katakan, disimpulkan dengan singkat, jelas dan padat serta tidak bertele-tele bahwa berita itu dikategorikan hoaks jika pemerintah menyebutkan itu hoaks, dan bermakna kebalikan.

b. Bentuk Qawlan Karima

Pada video yang berjudul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks” dapat Ditemukan sebanyak 3 kali:

- 1) Dalam durasi 01:13-01:23 yang berbunyi “Selamat malam pak Menteri, selamat malam Asfin, selamat malam Remy”.

Kalimat di atas adalah ungkapan sapaan yang mengandung kesopanan dalam menghormati lawan bicara.

- 2) Dalam durasi 04:15- 4:21 yang berbunyi “Bagaimana Asfin tanggapan anda, silahkan Asfin”.

Kalimat tersebut mengisyaratkan lawan bicara untuk melakukan aksi atau tanggapan dari apa yang telah dibahas sebelumnya.

- 3) Dalam durasi 08:10-08:12 yang berbunyi “Baik, silahkan pak Jhonny ditanggapi”.

Kalimat tersebut termasuk ke dalam qawlan karima karena berisikan kalimat suruhan/perintah yang baik dan sopan dengan menggunakan kata “silahkan”.

c. Bentuk Qawlan Ma'rufa

Pada video yang berjudul “Menkominfo: Kalau Menurut Pemerintah Hoaks, ya Hoaks” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali dalam durasi 05:16-05:22 yang berbunyi “Jadi, menurut anda justru yang Melakukan disinformasi justru dilakukan oleh Negara?”

Kalimat tersebut mengungkapkan ungkapan yang pantas dan menggunakan sindiran halus, yang mempertanyakan ulang dan memastikan suatu tanggapan.

5. Video part 5 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disajikan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Ketidakterbukaan Jadi Penyebab Hoaks RUU Cipta Kerja” berdurasi 07:56 menit.



Gambar 5. Video 5.

Video yang berjudul “Ketidakterbukaan Jadi Penyebab Hoaks RUU Cipta Kerja” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan karima.

a. Bentuk Qawlan Karima

Pada video yang berjudul “Ketidakterbukaan Jadi Penyebab Hoaks RUU Cipta Kerja” dapat Ditemukan sebanyak 6 kali:

- 1) Dalam durasi 0:11-0:20 yang berbunyi “Saya ingin langsung ke Direktur YLBHI Asfinawati untuk menanggapi apa yang disebutkan oleh Menkominfo pak Jhonny G.Plate. Silahkan Asfin jadi hoaks itu kalo disebut pemerintah bahwa itu hoaks.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memperkenankan lawan bicara untuk melakukan aksi

- 2) Dalam durasi 0:26- 0:29 yang berbunyi “Asfin maaf bisa diulang? Terputus tadi”.

Kalimat tadi adalah kalimat perintah yang sopan, yang meminta untuk mengulang paparan dari lawan bicara dengan menggunakan kata “maaf”.

- 3) Dalam durasi 01:45-01:49 yang berbunyi “Silahkan pak Jhonny, anda sudah membaca dan anda berani berdebat secara detail yang anda katakan hoaks tadi?”.

Kalimat tersebut adalah kalimat perintah yang sopan untuk lawan bicara memberikan tanggapan.

- 4) Dalam durasi 03:16-03:20 yang berbunyi “Pak Jhonny maaf, boleh satu-satu dulu pak Jhonny?”

Kalimat tersebut adalah kalimat yang mengandung unsur menghormati dan sopan dalam memberikan arah pembicaraan.

- 5) Dalam durasi 03:40-03:55 yang berbunyi “Baik, sebelum melebar terlalu jauh saya ingin memberi kesempatan kepada Asfin untuk menanggapi. Iya silahkan Asfin”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat memberi waktu kepada pembicara lain untuk menyampaikan pendapatnya.

- 6) Dalam durasi 06:46-06:53 yang berbunyi “Maaf saya potong, anda mau mengatakan penafsiran terhadap undang- undang yang mungkin saja berbeda itu sebetulnya tidak bisa dikategorisasi dusta atau hoaks?”.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Najwa Shihab memotong pembicaraan dengan sopan serta meminta penegasan bahwa penafsiran undang-undang mungkin saja berbeda dan tidak bisa dikategorisasikan dusta. Kata “maaf” adalah ungkapan permintaan ampun karena didasari telah melakukan kesalahan memotong pembicaraan”.

b. Bentuk Qawlan Baligha

Pada video yang berjudul “Ketidakterbukaan Jadi Penyebab Hoaks RUU Cipta Kerja” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali yaitu dalam durasi 05:35 yang berbunyi “Baik, kalo begitu saya ingin lempar ke bang Zainal Arifin Mochtar Ahli Hukum tata Negara bagaimana melihat ini yang dicap hoaks sesuai judul Mata Najwa Cipta Kerja Mana fakta Mana Dusta, bagaimana bang Zainal?”

Kalimat di atas disampaikan langsung ke inti pembahasan sesuai judul yang telah ditetapkan dengan menjelaskan bahwa ketidakjujuran menjadi penyebab terjadinya hoaks RUU Cipta Kerja, yang memicu prasangka-prasangka dari luar maupun dari dalam pihak.

6. Video part 6 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disajikan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa.” berdurasi 12:07 menit.



Gambar 6. Video 6

Video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan baligha, qawlan karima dan qawlan ma’rufa.

a. Bentuk Qawlan Baligha

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 5 kali:

- 1) Dalam durasi 01:15-01:33 yang berbunyi “Pemerintah tahu siapa yang demo, tahu siapa yang menggerakkan, tahu siapa sponsornya,

tahu siapa yang membiayai. Pemerintah sudah Tahu tokoh-tokoh intelek dibalik penggerak demo.

Kalimat tersebut disampaikan dengan jelas sehingga dapat memberikan makna yang mudah dimengerti dan dipahami yang berisikan makna yang transparan atau benar benar jelas menunjukkan bahwa pemerintah sudah mengetahui tokoh-tokoh yang berada dibalik penggerak demo.

- 2) Dalam durasi 01:20-01:33 yang berbunyi “Saya ingin langsung mengklarifikasi pernyataan pak Erlangga itu kepada Menko Polhukam pak Mahfud MD yang sudah berada di ujung layar.”

Kalimat tersebut mempunyai keinginan yang jelas yaitu ingin meminta keterangan tentang pernyataan pak Erlangga kepada Menko Polhukam.

- 3) Dalam durasi 01:58-2:14 yang berbunyi “Pak Mahfud, saya ingin kembali ke tadi pak, yang jelas pak Erlangga mengatakan mengetahui kemudian pak Prabowo Menhan bilang ditunggangi oleh orang yang punya ambisi kekuasaan. Sebetulnya dari mana berbagai hal yang mendasari pernyataan-pernyataan ini pak Mahfud?”

Kalimat tersebut disampaikan dengan rinci, detail dan tidak bertele-tele menjelaskan bahwa demonstrasi ditunggangi oleh orang yang punya ambisi kekuasaan.

- 4) Dalam durasi 05:32-05:49 yang berbunyi “Oke, saya ingin lempar ke Pak Bhenny K Harman Petinggi Demokrat. Pak Bhenny, ketika

pak SBY melakukan klarifikasi soal mengklarifikasi fitnah itu sesungguhnya siapa yang pertama kali mengatakan dan kemudian ditangkap oleh pak SBY sehingga megklarifikasi itu pak Bhenny?

Kalimat tersebut meminta klarifikasi yang jelas merupakan keinginan Najwa Shihab atas dasar keterangan yang memfitnah pak SBY.

5) Dalam durasi 09:26-09:38 yang berbunyi “Kalo tadi poin pak benny bahwa negara membiarkan disinformasi itu hoaks itu terjadi sehingga kemudian bisa disimpulkan mungkin saja negara produsen hoaks terbesar. Tadi anda katakan seperti itu pak Benny, pak Mahfud. Baik, tapi pemerintah sudah membuat list begitu, sudah memantau mana yang memang actor-aktornya dan actor-aktor ini menunggangi aksi. Elemen yang mana karna kan kita tau ada banyak elemen yang berdemo tentang UU cipta kerja. Ada mahasiswa, ada buruh, ada aliansi nasional anti komunis Indonesia, kemudian ada elemen kami. Yang mana yang ditunggangi pak?”

Kalimat tersebut memberikan penjelasan inti dari poin-poin yang telah diberikan lawan bicara bahwa negara membiarkan disinformasi itu hoaks itu terjadi sehingga kemudian bisa disimpulkan mungkin saja negara produsen hoaks terbesar.

b. Bentuk Qawlan Karima

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 2 kali:

- 1) Dalam durasi 01:35-01:39 yang berbunyi “Pak Mahfud, selamat malam pak. Sehat sehat bapak”.

Kalimat tersebut adalah kalimat sapaan yang sopan serta memberikan simpati kepada lawan bicara.

- 2) Dalam durasi 08:31-08:40 yang berbunyi “Saya ingin langsung kasih kesempatan pada Pak Mahfud. Baik, Pak Bhenny maaf saya harus potong anda. Silahkan Pak Mahfud, Pak Mahfud Bagaimana?”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang bertatakrama, padahal memotong pembicaraan orang lain itu tidak termasuk ke dalam etika komunikasi, akan tetapi dengan terbatasnya waktu sehingga jika di dahului dengan kata “maaf” maka kalimat tersebut menjadi kalimat yang mempunyai etika sopan santun.

c. Bentuk Qawlan Layyina

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali pada durasi 01:54-01:58 yang berbunyi “Ngomong-ngomong kursi kosong titip salam ya pak sama pak Menteri Terawan di tunggu di Mata Najwa. Salam manis.”

Kalimat tersebut dimasukkan ke dalam kategori lemah lembut karena pak Menteri Terawan kemarin tidak berani hadir ketika diundang ke Acara Mata Najwa untuk diminta klarifikasi tentang suatu hal. Maka sekiranya dengan mengucapkan perkataan lemah lembut “salam manis” dapat menyentuh hati pak Menteri Terawan untuk berani hadir di Acara Mata Najwa”.

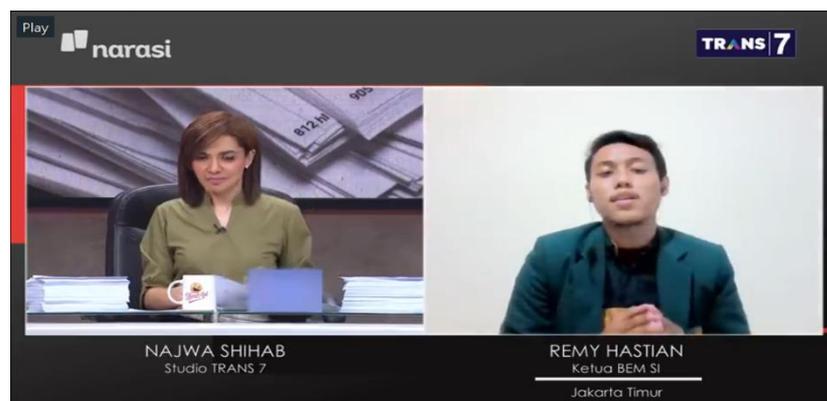
d. Bentuk Qawlan Sadida

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali pada durasi 03:09-03:28 yang berbunyi “yang jelas kan memang aparat kepolisian sudah menangkap sejumlah aktivis kami pak dan disebutkan sangkaannya itu ujaran kebencian, penghasutan yang terkait demo yang menentang cipta kerja yang kemudian akhirnya ricuh, jadi ketika anda di awal menyebutkan pemerintah akan memproses hukum aktor demo. Ini salah satunya?”

Penyampaian kalimat tersebut terekam sangat jelas dalam ungkapan Najwa Shihab yang berdasarkan data bahwa aparat kepolisian sudah menangkap sejumlah aktivis tim Jurnalis yang sangkaannya itu atas ujaran kebencian, penghasutan yang terkait demo penentangan cipta kerja yang akhirnya ricuh.

7. Video part 7 UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Video ini disajikan oleh Najwa Shihab tahun 2020/1441 Hijriah yang tayang pada 15 Oktober 2020 dengan judul “BEM SI: Mahasiswa Akan Tetap Menolak UU Cipta Kerja.” berdurasi 07:29 menit.



Gambar 7.Video 7

Video yang berjudul “BEM SI: Mahasiswa Akan Tetap Menolak UU Cipta Kerja.” ini menerapkan etika komunikasi dakwah qawlan baligha dan qawlan karima.

a. Bentuk Qawlan Baligha

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 3 kali:

- 1) Ditemukan dalam durasi 00:11-00:26 yang berbunyi “Saya ingin langsung ke Asfinawati Asfin, pernyataan Menkamen Polhukam tadi soal pemerintah yang sudah mengidentifikasi lewat informasi intelijen yang kemudian memang sudah melist actor-aktor dan kemudian kita liat ada penangkapan yang dilakukan, tanggapan anda”.

Kalimat tersebut menyiratkan bahwa ada penangkapan dari tim intelijen pemerintah yang sudah mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam pembuatan berita hoaks dengan ungkapan yang fasih dan mempunyai makna yang jelas sehingga sampai serta dapat dipahami oleh pendengar.

- 2) Ditemukan dalam durasi 01:24-01:30 yang berbunyi “Pak Mahfud, tanggapan anda spesifik soal kekerasan aparat pak.”

Kalimat tersebut memiliki ungkapan penyampaian yang sangat jelas tersirat dalam kata “spesifik” yang memberikan makna menghususkan sesuatu agar tidak melebar kemana-mana.

- 3) Ditemukan dalam durasi 03:11-03:20 yang berbunyi “Baik, oke saya ingin lempar ke remy terakhir. Remy Ketua BEM Seluruh Indonesia Remy Hastian. Apakah Mahasiswa masih akan menolak aksi menolak undang-undang Cipta Kerja?”

Kalimat tersebut penyampaian pesannya sangat jelas, tepat sasaran dan tidak bertele-tele. Najwa Shihab langsung menanyakan apakah Mahasiswa masih dan akan tetap melakukan aksi menolak undang-undang cipta kerja.

b. Bentuk Qawlan Karima

Pada video yang berjudul “Tuding Dalang Rusuh, Mahfud: Negara Tahu Uangnya Berapa” dapat Ditemukan sebanyak 1 kali pada durasi 04:18-03:37 yang berbunyi “Terima kasih Remy sudah mewakili BEM Seluruh Indonesia di Mata Najwa. Terima kasih juga kepada pak Mahfud MD, Pak Jhonny G.Plate, terima kasih kepada pak Bhenny K Harman, kepada pak Zainal Arifin Mochtar dan kepada Asfinawati sudah bergabung di Mata Najwa hari ini. Terima kasih paling besar kepada anda pemirsa yang sudah menonton semoga sehat terus teman-teman selamat malam. Sampai jumpa”.

Kalimat di atas disampaikan dengan penuh rasa hormat, santun dan bertatakrama. Menghargai narasumber dengan mengucapkan terima kasih yang bermakna memberikan rasa syukur atas kehadiran narasumber, dan di akhiri dengan doa-doa yang baik.

Narasi Penutup Episode UU Cipta Kerja Mana Fakta Mana Dusta

Dalam Durasi 04:41-05:51 Yang Berbunyi:

- a. “Untuk pertama kalinya di sepanjang sejarah kita debat legislasi dikacaukan versi naskah yang beraneka”.

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan baligha memiliki makna yang sampai ke pikiran pendengar dan dimengerti oleh pendengar serta menggunakan bahasa yang tidak berbelit-belit.

- b. “Silang argumentasi pasal-pasal yang hendak diurai diinterupsi debat teknis versi mana yang dipakai”.

Kalimat tersebut mempunyai etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa yang memiliki maksud yang menyindir bahwa pendapat-pendapat saling bertentangan, yang juga terdapat sanggahan dan pertanyaan. Versi mana yang sebenarnya hendak dipakai.

- c. “Sungguh sayang undang-undang yang amat krusial digerogoti perkara penting procedural, sungguh sulit untuk menukik ke jantung persoalan jika tata laksana tampak begitu berantakan”.

Kalimat tersebut mempunyai etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa yang memberikan makna menyindir bahwa sangat disayangkan undang-undang yang bersifat amat penting malah digerogoti perkara yang procedural dan sulit untuk terjun langsung ke pokok masalah sedangkan tata laksana structural sudah sangat berantakan.

- d. “Memang mustahil bisa menyenangkan seluruh golongan, tapi menulikan diri. Mestinya tak pernah jadi pilihan.”

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa yang menjelaskan bahwa tidak mungkin untuk menyenangkan semua orang tapi pura-pura tidak mendengar akan kebenaran harusnya tak pernah jadi pilihan.

- e. “Hajad hidup rakyat adalah urutan yang sungguh mahal. Kebijakan public mesti merangkum aspirasi yang plural”.

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa yakni perkataan menyindir yang menjelaskan bahwa ketentraman hidup rakyat adalah harga yang sangat mahal dan mestinya mencakup aspirasi yang beraneka.

- f. “Pelajaran penting betapa niat baik tidaklah cukup, transparansi dalam urusan warga haruslah dicakup”.

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan sadida yang mengandung kebenaran bahwa kalimat “niat baik” harus diiringi dengan keterbukaan agar tidak menciptakan prasangka.

- g. “Judicial review bukan untuk rapikan naskah berantakan. Jauh lebih baik sedari awal ditumbuhkan perdebatan”.

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa yaitu kalimat sindiran atas dasar maksud perkataan yang menjelaskan

bahwa judicial review bukan berfungsi untuk merapikan naskah yang berantakan. Sebaiknya tumbuhkan perdebatan sedari awal daripada saling sanggah menyanggah yang tidak berkehabisan.

- h. “Agar undang-undang yang dihasilkan bisa bermutu tinggi. Sebab, Mahkamah Konstitusi bukanlah petugas revisi”.

Kalimat tersebut mempunyai bentuk etika komunikasi dakwah qawlan ma'rufa berupa sindiran menegaskan bahwa Mahkamah Konstitusi bukan petugas revisi undang-undang.